

Hubungan Sanitasi Pasar dengan Tingkat Kepadatan Lalat di Pasar Tradisional Pancur Batu

Meutia Nanda¹, Windah Angraini Harahap², Natasya Shafa Arianti Manalu³, SahilatunNashirah⁴, Dwika Sari Utami⁷, Azura Sonia Natalia Sijabat⁶ Sandy Wira Perdana⁷, Fachrurrizal⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera
meutianandaumi@gmail.com¹

ABSTRACT

A vector is an anthropoid that carries or transmits an infectious agent from an infectious source to a susceptible host. This study aims to understand the relationship between market sanitation and the impact of the number of flies in traditional markets. The design of this research is a qualitative descriptive research that conducts face-to-face visits and the material is in the form of a collection of observations and interviews. The results of this study indicate that there is a very large effect between the density of flies and the prevalence of diarrheal diseases. In traditional markets, among other things, there is a density of flies, namely the level of sanitation in traditional markets which can be seen from the cleanliness of the market and piles of garbage and plant residues from traders, where rot can then occur. ; Go produce an unpleasant odor to detect the presence of flies. This research concludes that there is a relationship between fly density and the prevalence of diarrheal diseases in the Pancur Batu traditional market. Therefore, it is suggested that the Pancur Batu traditional market attracts direct action from the local government to promote cleanliness and implement a clean environment.

Keywords : *density of flies, diarrhea, garbage.*

ABSTRAK

Vektor adalah antropoid yang membawa atau mentransmisikan agen infeksius dari sumber infeksius ke pejamu yang rentan. Penelitian ini bertujuan agar dapat memahami hubungan sanitasi pasar dengan dampak jumlah lalat di pasar tradisional. Rancangan penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif yang melakukan kunjungan tatap muka dan materinya berupa kumpulan observasi dan dengan wawancara. Penelitian ini membuktikan bahwaterdapat pengaruh yang sangat besar antara kepadatan lalat dengan prevalensi penyakit diare. Di pasar tradisional antara lain terjadi kepadatan lalat yaitu tingkat sanitasi pasar tradisional yang dapat dilihat dari kebersihan pasar dan tumpukan sampah serta sisa tanaman para pedagang, dimanabusuk kemudian dapat terjadi. ; Pergilah menghasilkan bau yang tidak sedap untuk mendeteksi keberadaan lalat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kepadatan lalat dan prevalensi penyakit diare di pasar tradisional Pancur Batu.. Oleh karena itu, disarankanagar pasar tradisional Pancur Batu menarik tindakan langsung dari pemerintah setempat untukmempromosikan kebersihan serta menerapkan lingkungan yang bersih.

Kata kunci : *kepadatan lalat, diare, sampah.*

PENDAHULUAN

Vektor merupakan arthropoda yang membawa atau mentransmisikan agen infeksi melalui sumber infeksi ke inang yang rentan atau rentan. Salah satu vektor hewan yang merugikan adalah lalat. Lalat adalah spesies serangga berbahaya yang termasuk dalam keluarga *Musca Domestica*.

Berdasarkan analisis WHO sebelumnya di semua sektor menunjukkan bahwa mortalitas (kematian), jumlah orang sakit (insiden) dan efek pandemi diketahui di daerah yang terkait dengan degradasi lingkungan atau hygiene dan sanitasi, seperti kapasitas limbah, lalat dan nyamuk atau hewan lain, atau kapasitas vektor air yang tidak menguntungkan atau tidak layak dan air sosial ekonomi yang buruk (Rahmawati et al., 2018).

Musca Domestica atau yang sering disebut dengan lalat rumah dapat menyebabkan salah satu bakteri masuk ke dalam gangguan pencernaan yaitu diare. Salah satu jenis lalat yang merusak spesimen adalah lalat rumah, lalat rumah (*Calliphora vomitoria*) dan lalat hijau (*C. Megacephala* dan *Lucilia* sp). Lalat hijau berbahaya bagi kesehatan manusia di semua lingkungan ini.

Lalat dapat disebarkan dengan metode kosmopolitan dan cyanotropic, yang didefinisikan sebagai tempat yang memiliki alat yang sangat tergantung (berhubungan) dalam kehidupan manusia karena asal mula perkembangan jiwa, yang menjadi sumber berkembangnya ras lalat (Susilowati, 2017).

Tempat basah atau lembab seperti tong sampah basah, kotoran hewan, tumbuhan yang membusuk, kotoran yang menumpuk di tempat penyimpanan dan tempat berkembang biak lalat merupakan tempat favorit lalat.

Menurut News (WHO, 2020), bakteri yang ditularkan melalui vektor mencapai kurang lebih 17% dari semua bakteri menular dan dapat mengakibatkan kurang lebih 70.000 kematian setiap tahun. Lalat merupakan salah satu vektor penyakit bawaan makanan seperti muntaber, diare, tifus, disentri serta sebagian golongan yang dapat mengakibatkan myiasis.

Rendahnya persepsi masyarakat terhadap kondisi hygiene dan sanitasi menyebabkan lalat berdampak negatif terhadap kesehatan secara umum, terutama terkait dengan penyebaran mikroba.

Satu embrio yang disebarkan oleh lalat adalah beole. Diare adalah keadaan di toilet dan toilet yang disebabkan oleh buang air besar atau kecil yang membuatnya tampak tak tertahankan. Diare kebanyakan disebabkan oleh lalat, dan lalat berdampak besar karena lalat hinggap pada kotoran yang kotor atau penuh kuman, yang lalu lalat hinggap pada minuman dan benda lainnya untuk kemudian tertular kuman dan bakteri. memicu diare.

Lalat mengumpulkan bahan kuman dengan mengkontaminasi minuman yang mungkin dikonsumsinya, kemudian memeriksa muntahan dan feses untuk mengumpulkan mikroba yang terkonsentrasi hanya pada bagian tubuh lalat tersebut (Andiarsa, 2018).

Informasi ini sangat dibutuhkan untuk epidemi benih kuman, terutama benih yang dapat ditularkan ke manusia melalui vektor lalat serangga (Masyhuda et al., 2017).

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui kepadatan alat yang berada di jajanan dagangan penjual di Pasar Pancur Batu
2. Mengetahui sarana tempat pengolahan sampah di Pasar Pancur Batu
3. Mengetahui ada atau tidaknya penyakit diare di Pasar Pancur Batu

Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus di analisis penelitian ini merupakan bentuk agar memahami hubungan sanitasi pasar dengan dengan risiko terjadinya kepadatan alat yang terjadi di pasar tradisional.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, dimana melakukan kunjungan langsung di Pasar Tradisional Pancur Batu dengan melakukan pengamatan langsung dan wawancara.

Sumber data yang diperoleh melalui data primer ialah data diperoleh langsung dari beberapa responden atau informan. Adapun responden tersebut adalah dari pembeli bahan makanan dipancur baru dan adapun narasumber tersebut adalah penjual makanan di pasar pancur batu tersebut. Pengumpulan data ini melalui pengumpulan observasi, hasil wawancara menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat oleh peneliti pribadi dengan sejumlah dokumentasi.

Populasi Penelitian

Populasi penelitian tersebut ialah penjual atau pembeli yang berada di Pasar Tradisional Pancur Batu dan sampel akan didapatkan berdasarkan tanggapan responden di Pasar Tradisional Pancur Batu.

Waktu Dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di Pasar Tradisional Pancur Batu, Kecamatan Pancurbatu, Kabupaten Deli Serdang. Menurut peneliti berdasarkan hasil penelitian berikut beberapa faktor yang mempengaruhi adanya alat:

Kondisi Sanitasi Pasar Tradisional

Berdasarkan hasil survei profil pasar tahun 2018, Indonesia masih didominasi oleh jumlah toko tradisional yaitu sebanyak 1.182 toko atau 88,5 persen daripada toko modern sebanyak 1.131 dan sebanyak 708 pada pusat perbelanjaan (BPS, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diketahui berdasarkan dari hasil analisis yang sudah dilakukan peneliti di Pasar Tradisional Pancur Batu di beberapa stan pedagang atau tempat menjual sayur-sayuran dan ikan terdapat alat yang berada di daerah tersebut. Hal ini

terjadi dikarenakan ikan- ikan tersebut memiliki aroma sangat khas yang dapat menarik perhatian lalat untuk datang dan kemudian hinggap. Dan terdapat juga sayur-sayuran yang sudah layu dan membusuk yang dibiarkan begitu saja tanpa ada perlakuan khusus agar mencegah datangnya lalat.

Bahan-bahan makanan yang dijual juga sangat rentan terhadap kehadiran sejumlah serangga vektor yang bisa mencengkam mutu bahan makanan, misalnya vektor lalat (Sharaswati, 2019).

Pasar tradisional ini memiliki lebih dari 12,6 juta dealer. Ada seorang pengusaha dikatakan memiliki empat anggota keluarga, dan lebih dari 50 juta orang Indonesia atau hampir 25% dari total penduduk, terlibat dalam pasar tersebut. Serta pada saat ini terdapat 770 pasar tradisional di Sumatera Utara, Kota Medan memiliki 53 divisi pasar tradisional yang terdiri atas 11.605 los, 9.392 los dan 68 gerai. (BPS Kota Medan, 2019).

Keadaan dimana pasar tradisional dibagi menjadi tiga kawasan berdasarkan letak makanan dan bahan makanan, mis. H. Tempat makanan basah, tempat makanan makanan kering dan olahan atau olahan. Secara umum, tiang pancang harus memiliki permukaan yang rata dengan tingkat kemiringan yang sesuai untuk mencegah genangan air, counter stainless steel yang mudah dibersihkan dan minimal 60 cm di atas tanah.

Toko juga harus mempunyai wadah kering dan juga basah yang kedap air, dapat dikunci, serta mudah dilepas. Selain itu, pemilik toko harus memiliki tempat di mana mereka dapat mencuci tangan dengan sabun serta air mengalir. Dinas kesehatan kabupaten/kota harus menyiapkan pedoman guna untuk meningkatkan kualitas air minum saat mengisi tangki air (Iqbal, 2019).

Peneliti menyimpulkan bahwa pasar tradisional di Pancur Batu dengan banyak penjual dan pembeli menarik PKL untuk mendapatkan keuntungan dari berjualan di ruang publik sekitar pasar, sedangkan pasar memiliki jumlah kios yang terbatas, keberadaan PKL di Pancur Batu adalah tradisional. pasar menyebabkan masalah bagi pasar dan lingkungan.

Pedagang kaki lima yang berjualan di trotoar, jalan serta di area terminal dapat menghambat lalu lintas kendaraan yang melintas dan keluar masuknya kendaraan, sehingga menjadi salah satu penyebab kemacetan di pasar tradisional Pancur Batu. Pasar tradisional di Pancur Batu dapat memiliki banyak masalah sampah yaitu masih banyak sampah di depan pasar yang berserakan dan tidak berpenghuni di pinggir jalan, hal itu karena semua pedagang tidak membuang kelebihannya. percuma produknya dikirim ke TPS.

Di pasar masih banyak dijumpai sampah yang berserakan dan tidak terkumpul, akibat tidak terdapat wadah sampah di masing-masing kios pedagang, akhirnya para pedagang membuang sampah di lantai pasar sehingga menimbulkan sampah yang berserakan dan tidak terkumpul, hal ini menunjukkan bahwa kesadaran pedagang pasar tentang kebersihan pasar masih sangat kurang.

Faktor Kepadatan Lalat di Pasar Pancur Batu

Serangga kecil dan terbang ini bertugas sebagai vektor penyebaran penyalur cerna dengan cara menarik bakteri atau patogen dari tempat lembab dan kotor seperti sampah dan feses. Setelah itu terbang dan berhenti di makanan dan minuman sekaligus diturunkannya kuman itu yang jika dikonsumsi manusia akan terjadi diare.

Untuk mewujudkan kebersihan pasar, kesehatan, serta kenyamanan melalui kemandirian masyarakat pasar tertuang dalam Kepmenkes No. 519/Menkes/SK/VI/2008 Pedoman penyelenggaraan pasar sehat.

Jika lingkungan kotor, dapat mempengaruhi kepadatan lalat. Melihat dari penelitian yang sudah ada, Keadaan sanitasi pasar di Pasar Pancur Batu kurang baik. Sebab dari kepadatan lalat ini adalah kondisi sanitasi pasar yang kurang lengkap akses kebersihan dan kotor.

Ada beberapa aspek yang bisa meningkatkan kepadatan lalat di pasar tradisional seperti terdapatnya serakan sampah hasil dagangan di lantai pedagang atau sisa sayuran yang busuk yang membuat bau tidak sedap sampai dapat memancing keberadaan lalat.

Hubungan antara makanan yang dihindari lalat dengan faktor terjadinya Penyakit

Aspek Kesehatan lingkungan merupakan faktor yang sangat berperan penting dalam kesehatan masyarakat, antara lain akses air bersih, akses sanitasi layak, pengelolaan sampah dan vektor penyakit. Jika kondisi kesehatan lingkungan tidak seimbang maka akan dapat menimbulkan penyakit berbasis lingkungan yang diantaranya yaitu, ISPA, diare, DBD, tuberculosis serta Malaria dan paru (Permenkes, RI 2019).

Penyakit yang terbanyak terjadi di Indonesia sendiri ialah penyakit Diare. Penyakit diare sendiri terjadi karena adanya infeksi bakteri, virus ataupun parasit. Jika penyakit diare tidak ditangani dengan cepat dan juga serius maka dapat mengakibatkan dehidrasi serta malnutrisi.

Secara garis besarnya penyakit diare disebabkan karena beberapa faktor diantaranya:

Faktor Lingkungan, Faktor Perilaku Ibu, Faktor Balita serta Faktor Sosial Ekonomi (Adisasmito, 2010).

Berdasarkan hasil pendataan profil Kota Medan tahun 2010, penyakit diare adalah penyakit endemik melalui jumlah kasus sebanyak 36.497 kasus, dan jumlah kasus terbanyak terjadi pada beberapa kelompok bayi sebanyak 17.435 orang, sedangkan Kecamatan Pancur Batu sebanyak 1.127 kasus. Diare.

Data Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018, jumlah penyakit diare pada semua kelompok umur yaitu 240.303 (81,57%). Jumlah penyakit yang dilaporkan oleh instansi atau kader kesehatan pada kelompok umur <1>5 tahun sebanyak 75.391 orang dan 1 orang meninggal dunia (Profil Kesehatan Sumut, 2018).

Untuk pengobatan penyakit diare di Desa Tuntunga II tahun 2019 didapatkan hasil yang berhubungan dengan aspek gambaran penyakit sebagian besar cukup sebanyak 32 (88,9%) responden dan sebagian kecil sebanyak 4 (11,1%) responden. Dalam kasus diare, mungkin saja hampir semua responden menjawab benar, karena informasi tentang gejala klinis sering disampaikan dalam penyuluhan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, kemungkinan ketika pembeli membeli makanan yang dapat dimakan di pasar Pancur Batu dan langsung memakannya, hubungan antara makanan yang dihindari lalat diare sangat halus. Namun jika pembeli membeli makanan untuk dimasak, kemungkinan pembeli tidak terkena diare karena pada saat memasak, pembeli harus mencuci makanan yang sudah dingin setelah dimasak.

Cara Pengendalian Lalat

Metode pertama dengan penjabaran atau penghapusan tempat beranak pinak biak lalat, bahwa sanitasi Kawasan berupaya meminimalkan jumlah lalat rumah sekaligus mengurangi lingkungan bagi larva lalatnya, khususnya dengan mengidentifikasi sumbernya. Contohnya, sampah dan kotoran rumah tangga harus disimpan di dalam kantong plastik yang erat dengan lubang yang tertutup rapat, atau di tempat sampah dengan penutup yang rapat.

Pengumpulan kotoran secara terstruktur sangat membangun menahan berhasil di pangkal kotoran. Tempat penyingkiran kotoran yang tidak higienis mengambil bekas beranak pinak biak yang ideal, dan harus dihilangkan. Wadah kotoran yang dedikasi harus ditutup tambah rapat dan bisa membangun menyurutkan beranak pinak biaknya lalat.

Adapun strategi yang bisa dilakukan untuk membasmi lalat secara langsung adalah pengendalian metode fisik dan kimia, antaranya:

1. Pengendalian metode fisik Pengendalian ini mudah dilakukan serta bisa menjauhi hal resistensi insektisida, tetapi tidak berguna waktu konsistensi lalat tinggi. Seperti banyak dilakukan di rumah sakit, hotel, kantor, supermarket dan toko-toko lain yang memasarkan daging, sayuran, dan buah-buahan yang cocok untuk penggunaan metode ini.

Pengendalian metode fisik menggunakan raket elektrik dan kawat kassa. Raket elektrik bisa dilakukan menjelang penyelesaian serangga terbang. Pengendalian ini pakai cara membedak raket yang memiliki fungsi elektrik ke serangga.

Pengendalian metode fisik dengan penggunaan kawat kassa. Penggunaan kawat kassa memerlukan beberapa tahap dan mempunyai menghambat kontak langsung dengan manusia dengan vektor serta binatang pengantar penyakit. Penggunaan kawat kassa ini pada gerbang-gerbang dan jendela rumah, bisa menyusutkan lalat saat akan masuk ke dalam rumah (Permenkes RI, / 2017; Sembel, 2019).

2. Pengendalian metode kimia

Pengendalian dengan metode kimia bisa dilakukan dengan bahan kimia kepada menggambarkan populasi vektor secara cepat bagian dalam situasi ataupun mengenai hal tertentu (Kepmenkes RI, 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ada hubungan antara kepadatan lalat yang berada di jajakan dagangan penjual di Pasar Pancur Batu
2. Adanya hubungan antar sarana tempat pengolahan sampah dengan tingginya tingkat kepadatan lalat di Pasar Tradisional Pancur Batu
3. Adanya hubungan antara kondisi pasar dengan penyakit diare di Pasar Pancur Batu

Saran

Diharapkan untuk pedangan di pasar maupun petugas pasar agar dapat memperbaiki dan mengikuti peraturan sanitasi lingkungan di pasar agar dapat menyesuaikan dengan ketentuan yang berlaku menurut Kepmenkes No 519/Menkes/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim dan Nurmala Berutu (2016), *STUDI TENTANG KONDISI ALIRAN DISTRIBUSI KOMODITAS DAN PERMASALAHAN KEMACETAN DI PASAR TRADISIONAL PANCURBATU KECAMATAN PANCURBATU DELISERANG*, Vol 8 No 1 2016.
- Andiarsa, D. (2018). Lalat : Vektor yang Terabaikan Program ? Flies : Vector Abandoned by Program ? *BALABA*, 14 No 2, 201-214.
- Sinaring Astuti (2021), *Gambaran Sanitasi Lingkungan Dan Kepadatan Lalat Di Pasar Tradisional*, hal 1-19.
- Bahri, S., Rokhim, S., & Prasiska, Y. S.(2019). Kontaminasi Bakteri Escherichia coli pada Sampel Daging Contami. *Journal Of Health Science And Prevention*, 3(1), 2-7.
- BPS. (2019). *Profil Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern Tahun 2019*.
- BPS Kota Medan. (2019). *Kota Medan dalam Angka 2019*.
- Iqbal, M. (2019). *Pembinaan Dan Pengawasan Dinas Kesehatan Terhadap Kualitas Depot Air Minum Isi Ulang Di Kabupaten Simeulue Tahun 2018*. *Contagion : Scientific Periodical of Public Health and Coastal Health*, 1(1), 1-10.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2017 Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan Dan Persyaratan Kesehatan Untuk Vektor Dan Binatang Pembawa Penyakit Serta Pengendaliannya (online)

Available: <http://peraturan.kemenumham.go.id/inc/view/11e7d0053fb7214cb51f313131373432.html> (diakses 30Maret 2019)

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519/Menkes/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat Profil Kesehatan Sumatera Utara Tentang Data Penyakit Diare di Daerah Sumatera Utara

Rahmawati, D., Handayani, R. D., & Fauzzia, W. (2018). Hygiene dan Sanitasi Lingkungan di Obyek Wisata Kampung Tulip. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 87-94

Sucipto, Cecep Dani. 2011. *Vektor Penyakit Tropis*, Yogyakarta: Gosyen Publishing

Susilowati. 2017. *Hubungan sanitasi lingkungan dengan tingkat kepadatan lalat di pasar tradisional kecamatan tembalang*

Syafran Arrazy (2020), *Persepsi Masyarakat tentang Higiene Sanitasi Pasar Tradisional Kota Medan*, *Scientific Periodical of Public Health and Coastal Health*, Vol 2 No 1 2020